

disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat memperhatikan hasil pengembalian saham karena return saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi.

Investor tentu memiliki beberapa pertimbangan dalam membeli saham suatu perusahaan. Salah satu pertimbangan dalam berinvestasi adalah analisis laporan keuangan dan non keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Penyajian laporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia secara wajar sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor. Menurut Hanafi (2003), laporan keuangan adalah informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Kieso dan Weygandt (2002), laporan keuangan adalah sarana pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan

keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Hanafi, 2003).

Pendekatan yang populer untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan mengevaluasi data akuntansi berupa laporan keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006).

Penilaian kinerja keuangan yaitu dengan mengevaluasi laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan seperti Rasio lancar / *current ratio* (CR) untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menjamin hutang lancarnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam menjamin seluruh hutang perusahaan dengan total ekuitasnya, *Return On Asset* (ROA) untuk membandingkan pendapatan setelah pajak dengan total aset, *Return On Equity* (ROE) untuk membandingkan laba bersih dengan ekuitas, *Earning Per Share* (EPS) untuk mengetahui keuntungan bersih per lembar saham, dan *Book Value Per Share* (BVPS) digunakan untuk menunjukkan nilai ekuitas per lembar saham (Jogiyanto, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Budialim (2013) menyatakan bahwa CR, DER, ROA, ROE, EPS, BVPS secara serempak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham sektor *Consumer Goods* selama periode 2007-2011. Rasio menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah

tertentu dan jumlah yang lain. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Dengan analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Brigham dan Weston dalam Aminatuzzahra (2010), arti penting kinerja keuangan adalah sebagai alat skrining awal dalam pemilihan investasi, alat perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan perusahaan, alat diagnosis terhadap masalah manajerial, operasional, atau masalah-masalah lainnya, dan alat untuk menilai manajemen perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi kinerja keuangan merupakan indikator yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan. Selain itu informasi kinerja keuangan merupakan indikator yang digunakan investor sebelum melakukan investasi.

Laporan non keuangan memberikan informasi mengenai sejarah perusahaan dan pengumpulan serta pembahasan data aspek kinerja non keuangan yang menjadi ukuran, indikator dan keberlanjutan. Data aspek kinerja non keuangan, di antaranya meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan kerja, karyawan, dan etika (Hanafi, 2003).

Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumberdaya alam untuk dapat melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta wajib melaporkannya dalam laporan tahunan. Undang-undang

ini memberikan penekanan kepada perusahaan untuk melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan melaporkannya dalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pergerakan uang. *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilaksanakan oleh perusahaan dan dilaporkan dalam laporan keuangan, memberi dampak positif bagi perusahaan, yaitu memberi image kepada masyarakat akan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan memperkuat citra perusahaan. Melalui laporan keuangan, dapat diketahui bahwa tata kelola perusahaan berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat meningkatkan harga saham di pasar modal, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan harga saham menjadi harapan bagi investor untuk memperoleh *return* saham yang terus meningkat (Harahap, 2013).

Berdasarkan penelitian pengungkapan CSR perusahaan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return* yang akan diperoleh investor/ pemegang saham telah banyak dilakukan. Penelitian oleh Wulandari dan Putri (2014) tentang “Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada *Return Saham*”, membuktikan bahwa variabel informasi laba akuntansi dan variabel informasi *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham. Informasi CSR berpengaruh positif pada *return* saham perusahaan manufaktur di BEI. Artinya, semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan dan semakin meningkatnya nilai rupiah untuk mendukung kegiatan CSR tersebut mengindikasikan bahwa pencapaian labanya semakin signifikan. Hal ini sangat mendorong calon investor pada umumnya terutama yang memperhatikan aspek-aspek fundamental perusahaan dalam berinvestasi.

Perusahaan barang konsumen (*consumer goods*) adalah perusahaan yang menyediakan barang yang banyak digunakan oleh konsumen. Perusahaan *consumer goods* adalah jenis perusahaan yang sangat *concern* terhadap masalah lingkungan. Studi empiris pada penelitian ini adalah industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada BEI, kelompok industri barang konsumsi yang biasanya mengalami pertumbuhan yang relatif stabil. Tingkat kesejahteraan masyarakat merupakan faktor pendorong bagi pertumbuhan sektor industri barang konsumsi, seiring dengan pertumbuhan perekonomian Indonesia (Sukirno, 1996).

Objek penelitian yang dipilih penulis adalah perusahaan *consumer goods* (barang konsumen) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis memilih perusahaan barang konsumsi sebagai perusahaan yang diteliti karena industri barang konsumsi mengalami pertumbuhan yang terus meningkat dan relatif stabil (Darmawan, 2011).

Berdasarkan dari uraian diatas, para investor sekarang tidak hanya melihat kinerja keuangan perusahaan yang memperlihatkan besarnya laba yang dihasilkan, tetapi juga *Corporate Social Responsibility* yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan, bagi investor dengan adanya pasar modal memungkinkan investor mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Pengumuman laporan keuangan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para pemodal (investor), karena dari laporan keuangan itulah para investor dapat mengetahui perkembangan emiten yang digunakan sebagai salah satu

pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham tertentu yang mereka miliki (Harahap, 2013).

Penelitian ini mengacu pada penelitian Budialim (2013) yang menguji Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa efek Indonesia periode 2007-2011. Perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) pada variabel independen yang mengacu pada penelitian Wulandari dan Putri (2014) dan jangka tahun penelitian yang berbeda yaitu tahun 2010-2012 pada penelitian Wulandari dan Putri (2014) sedangkan penelitian ini jangka tahun 2012-2015.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?

2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?
3. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?
4. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?
6. Apakah *Book Value Per Share* (BVPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?
7. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa:

1. Kinerja keuangan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
2. Kinerja keuangan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
3. Kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
4. Kinerja keuangan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
5. Kinerja keuangan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
6. Kinerja keuangan *Book Value Per Share* (BVPS) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.
7. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRDI) berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi yang berkaitan dengan kinerja keuangan, pengungkapan CSR dan *return* saham perusahaan, serta dapat digunakan sebagai sumber referensi, bukti-bukti penelitian dan informasi mengenai topik kinerja keuangan, pengungkapan CSR dan *return* saham perusahaan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan acuan pengambilan keputusan investasi terkait dengan pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Return* Saham Perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan, yaitu sebagai bahan pertimbangan tentang pentingnya kinerja keuangan, pengungkapan CSR terhadap *return* saham perusahaan sehingga perusahaan lebih dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara monitoring dan evaluasi secara berkala.

E. Sistematika Penulisan Laporan Skripsi

Sistematika penulisan dalam laporan skripsi ini, terdiri atas lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan, tujuan penelitian, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan laporan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA dan PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang telaah teori dan pengembangan hipotesis dan Kerangka Konseptual atau Model Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, data dan prosedur pengumpulan data, lokasi dan waktu penelitian serta teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan beberapa kesimpulan, keterbatasan Penelitian dan saran.